

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari, uang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang terus menerus berubah-ubah. Sehingga, semua orang harus bekerja dan membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan demikian, diperlukan pengelolaan keuangan yang benar dan tepat agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dalam jangka waktu tertentu. Seseorang yang bekerja disuatu perusahaan, terkadang mampu mengelola keuangan perusahaannya dengan sangat baik, namun belum tentu dapat mengatur keuangannya sendiri sebaik yang dilakukan di perusahaannya. Mengelola keuangan yang baik dilakukan dengan menyisihkan sedikit dari keuangan kita dengan cara menabung dan mengantisipasi hal-hal yang terjadi dimasa yang akan datang.

Bagi mahasiswa, mengelolah uang saku pemberian dari orang tuanya sangatlah penting. Karena, uang saku merupakan salah satu indikator pokok pengelolaan keuangan seorang mahasiswa, tanpa adanya uang saku mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan dan melakukan kegiatan sehari-harinya. Uang saku pemberian orang tua merupakan pendapatan yang diperoleh oleh mahasiswa, yang dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi mereka. Besar kecilnya uang saku mahasiswa tidak dapat menjadi faktor penentu baik dan buruknya mengelolah keuangan mereka. Dari uang saku inilah, mahasiswa memenuhi kebutuhan selanjutnya untuk dialokasikan ke pos-pos pengeluaran konsumsi mereka baik

yang rutin maupun tidak rutin. Secara umum, konsumsi rutin yang dimaksud disini adalah segala pengeluaran untuk pembelian barang-barang atau kebutuhan sehari-hari yang terus-menerus dikeluarkan. Sedangkan, konsumsi tidak rutin adalah pengeluaran yang tidak terduga atau pengeluaran yang dikeluarkan secara tiba-tiba dalam jangka waktu tertentu.

Pada umumnya semakin tinggi uang saku atau pendapatan yang diperoleh para mahasiswa, maka semakin tinggi kegiatan konsumsi dan kebutuhan sehari-hari yang mereka lakukan. Sehingga, gaya hidup mereka pun semakin mewah dengan adanya uang saku yang tinggi dan kebiasaan-kebiasaan cara hidup yang mereka lakukan. Kebiasaan cara hidup mahasiswa berubah mulai dari cara mereka berpakaian, bersosialisasi, konsumsi, bergaul, dan berbagai kegiatan lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat kehidupan mahasiswa tersebut.

Perubahan gaya hidup sejak menjadi mahasiswa, tidak sejalan dengan gaya hidup saat masih duduk dibangku sekolah, karena kebutuhan mahasiswa sehari-hari lebih banyak dari pada saat masih duduk dibangku sekolah. Dari perubahan gaya hidup tersebut, mahasiswa dituntut harus bisa mempertimbangkan dan memprioritaskan keperluan yang sangat dibutuhkan dalam perkuliahan ataupun melengkapi kekurangan fasilitas dalam belajar.

Mahasiswa cenderung memiliki tingkat konsumsi kebutuhan yang sangat tinggi, seperti suka membeli barang yang sedang trend, suka tampil keren, membeli baju, tas, dan gadget. Bahkan lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhannya. Meski sebenarnya, mereka masih memiliki barang-barang

sebelumnya yang masih bagus untuk digunakan, namun karena didorong oleh hasrat yang besar maka para mahasiswa terkesan akan berusaha mencapai keinginan tersebut tanpa memperhatikan terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan yang lebih penting sehingga menjadi mubazir. Mahasiswa dengan beraneka ragam latar belakang tentu saja akan memiliki perilaku pengelolaan yang berbeda pada masing-masing individu. Sebagian besar mahasiswa rantauan dan hidup jauh dari orang tua biasanya selalu menunggu kiriman dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila seorang mahasiswa tidak pandai mengelola keuangannya yang telah disiapkan untuk satu bulan akan habis sebelum waktunya. Namun mahasiswa yang mampu dan pandai mengelola keuangannya dengan baik, dana yang telah disiapkan akan cukup untuk satu bulan, bahkan bisa menyisihkannya untuk ditabung atau diinvestasikan dalam bentuk lain. Sehingga implikasi dari kemandirian mahasiswa yang jauh dari orang tuanya dihadapkan pada kerumitan zaman yang semakin meningkat dan mereka juga menanggung resiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka. Mahasiswa pada umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan. Namun mahasiswa yang belajar dari coba-coba belum mampu menjadikan mereka pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini. Oleh karena itu perlunya kontrol dari keluarga termasuk orang tua dalam pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan Andreas (2017) dengan judul “Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung: Studi Kasus Fakultas Ekonomi Universal Sanata Dharma.” Variabel Penelitiannya adalah Uang Saku, Gaya

Hidup, Minat Menabung. Hasil penelitian secara parsial mengemukakan bahwa uang saku berpengaruh terhadap minat menabung, sementara gaya hidup tidak berpengaruh terhadap minat menabung, uang saku dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung.

Penelitian yang dilakukan Suryanto (2017) dengan judul “Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi.” Universitas Padjadjaran. Variabel Penelitiannya adalah Perilaku Keuangan, Mahasiswa, Perguruan Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perilaku keuangan mahasiswa tergolong sedang. Sementara secara khusus perilaku keuangan mahasiswa yang baik yaitu jenis kelamin perempuan dan mahasiswa yang memiliki uang saku di atas rata-rata. Sementara tempat tinggal mahasiswa yang serumah dengan orang tua maupun yang tinggal secara sendiri tidak ada perbedaan dalam perilaku keuangannya. Secara perilaku keuangan, rata-rata mahasiswa selalu mempergunakan ATM hanya untuk pengambilan uang saku bulanan bukan untuk transaksi yang lain. Mereka tidak pernah membuat anggaran pengeluaran maupun catatan pengeluaran setiap bulan sehingga sering mengalami defisit. Akibat defisit tersebut mahasiswa sering menutupi dari pinjaman sesama mahasiswa. Mereka tidak pernah berpikir untuk melakukan investasi selain karena selalu terjadi defisit juga karena kurang pemahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan investasi.

Penelitian yang dilakukan Ulfa Lutfiah, Yohanes Hadi S. dan Lisa Rokhmani (2015) dengan judul “Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.” Variabel Penelitiannya adalah Tunjangan,

Pengendalian Diri, Pola Konsumsi. Hasil penelitian adalah: (1) pengaruh yang berbanding lurus dengan jumlah uang saku terhadap pola konsumsi siswa, jika jumlah uang saku siswa tinggi dan manajemen yang baik, pola konsumsi siswa akan rasional, tetapi jika jumlah tunjangan tinggi dan manajemen rendah, pola konsumsi tidak rasional (2) kontrol diri tinggi, dampaknya pada pola konsumsi pola konsumsi rasional, (3) Jumlah uang saku dan pengendalian diri secara simultan mempengaruhi pola konsumsi.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti perlu melakukan penelitian untuk melihat gambaran secara umum seberapa besarnya pengaruh uang saku dan gaya hidup pada mahasiswa akuntansi. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu :

1. Apakah uang saku berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?
2. Apakah uang saku berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa?
3. Apakah uang saku dan gaya hidup secara bersamaan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan judul penelitian, latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti dalam skripsi diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah uang saku yang tinggi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah uang saku yang tinggi berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa.
3. Untuk mengetahui apakah uang saku yang tinggi secara bersamaan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dan gaya hidup.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi bermanfaat mengenai uang saku dan gaya hidup dalam pengelolaan keuangan serta dapat meningkatkan perilaku keuangan pribadi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terkait Pengelolaan keuangan dan dapat memberikan pertimbangan dalam keberlangsungan program generasi cerdas keuangan (edukasi keuangan) yang sedang

dikampanyekan oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bagi lembaga dapat memberikan masukan informative tentang Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap pengelolaan Keuangan, khususnya bagi mahasiswa Nommensen Medan. Bagi peneliti lanjutan, dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Uang

Uang merupakan alat tukar atau standar pembayaran bagi pembelian barang dan jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang. Uang juga merupakan alat tukar yang diterima oleh masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah dan dapat dipergunakan oleh para pelaku ekonomi.

Menurut Kasmir mengatakan bahwa : **“Uang secara luas adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa.”**¹dengan kata lain, bahwa uang merupakan alat yang dapat digunakan dalam melakukan pertukaran baik barang maupun jasa dalam suatu wilayah tertentu saja.

2.1.1.1 Fungsi Uang

Secara umum, uang memiliki fungsi sebagai perantara untuk mempermudah pertukaran, juga untuk menghindarkan perdagangan dengan cara barter. Namun, seiring dengan perkembangan zaman fungsi uang pun sudah beralih dari alat tukar ke fungsi yang lebih luas. Uang sekarang ini telah memiliki

¹ Kasmir, **Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Edisi Revisi, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 13

berbagai fungsi sehingga benar-benar dapat memberikan banyak manfaat bagi pengguna uang

Adapun fungsi uang secara umum adalah sebagai berikut :

1. Alat tukar-menukar

Uang berfungsi sebagai alat untuk membeli atau menjual suatu barang maupun jasa. Dengan kata lain, uang dapat dilakukan untuk membayar terhadap barang yang akan dibeli atau diterima sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa. Maksudnya penggunaan uang sebagai alat tukar dapat dilakukan terhadap segala jenis barang dan jasa yang ditawarkan.

2. Satuan hitung

Uang juga berfungsi sebagai satuan hitung menunjukkan nilai dari barang dan jasa yang dijual atau dibeli. Besar kecilnya nilai yang dijadikan sebagai satuan hitung dalam menentukan harga barang dan jasa secara mudah. Dengan adanya uang akan mempermudah keseragaman dalam satuan hitung.

3. Uang sebagai alat pembayaran yang sah

Kebutuhan manusia akan barang dan jasa yang semakin bertambah dan beragam tidak dapat dipenuhi melalui cara tukar-menukar atau barter. Guna mempermudah dalam mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan, manusia memerlukan alat pembayaran yang dapat diterima semua orang yaitu uang.

4. Uang sebagai alat pemindah kekayaan

Seseorang yang hendak pindah dari suatu tempat ke tempat lain dapat memindahkan kekayaannya yang berupa tanah dan bangunan rumah ke dalam bentuk uang dengan cara menjualnya. Di tempat yang baru dia dapat membeli rumah yang baru dengan menggunakan uang hasil penjualan rumah yang lama.

5. Uang sebagai alat pendorong kegiatan ekonomi

Apabila nilai uang stabil orang lebih bergairah dalam melakukan investasi. Dengan adanya kegiatan investasi, kegiatan ekonomi akan semakin meningkat.

2.1.2 Uang Saku

Uang saku merupakan pendapatan yang diterima mahasiswa dari orang tua. Biasanya mahasiswa menerima uang saku setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan dengan perencanaan uang tersebut dapat digunakan untuk membeli kebutuhan sehari dan biaya lainnya atau dialokasikan untuk pengeluaran konsumsi makanan atau non makanan. Uang saku juga merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu penanaman nilai uang pada anak dan uang yang diberikan oleh orang tua dapat direncanakan dengan baik serta pemberian uang saku menjadi salah satu cara orang tua untuk mendidik atau mengajarkan anak tentang nilai uang sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan dengan uang tersebut.

Menurut Hardianti mengatakan bahwa : **“Uang saku merupakan uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makan, minuman, pakaian, kos dan lain**

sebagainya. Uang saku diberikan secara harian, mingguan ataupun bulanan, yang membuat mereka dapat membayar hal-hal yang penting bagi mereka.”²

Menurut Syahrizani mengatakan bahwa : “uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak. Uang saku dapat digunakan untuk makan dan keperluan lain-lain. Sedangkan uang jajan adalah uang yang diberikan kepada anak untuk membeli jajanan makanan dan minuman selama berada di luar rumah. Tujuan pemberian uang saku adalah sebagai media pembelajaran anak supaya ia dapat mengelola keuangan dengan benar.”³

Menurut Rendika Vhalery, Dkk mengatakan bahwa : “uang saku merupakan uang tambahan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk keperluan pendidikan dan kebutuhan sehari-hari. Pemberian uang saku biasanya digunakan secara teratur yaitu perminggu, perbulan, atau pertahun.”⁴

2.1.2.1 Hubungan Antara Tingkat Konsumsi dengan Uang Saku

Uang saku seseorang akan mempengaruhi pilihan produk yang akan dibelinya atau jasa yang akan digunakan. Uang saku merupakan salah satu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran mahasiswa, dengan rata-rata. Pendapatan uang saku yang berbeda-beda dari setiap mahasiswanya. Sebagian besar mahasiswa mengandalkan uang saku yang

² Eka Hardianti, **Pola Pemanfaatan Uang Saku Mahasiswa Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu politik Universitas Hasanuddin**, Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2017, hal. 19

³ Syahrizani Sidadolog, **Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung**, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2019, hal.19

⁴ Rendika Vhalery, Dkk, **Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengelolaan Uang Saku mahasiswa Unindra**, Jurnal, vol. 12, No.1, 2019, Jakarta, hal.10

diterimanya untuk digunakan berkonsumsi dalam periode waktu tertentu. Pemberian uang saku akan memberikan pengalaman realistis dan secara langsung kepada anak dalam mengelola keuangannya. Sehingga uang saku dan pengeluaran konsumsi berbanding lurus. Jadi uang saku sangat berperan penting terhadap segala sesuatu yang dikonsumsi oleh seorang mahasiswa maupun seorang mahasiswa, dan dapat mengakibatkan pengeluaran yang dikeluarkan berdampak pada kebutuhan-kebutuhan yang ada.

2.1.2.2 Pengaruh Uang Saku Terhadap Tingkat Konsumsi

Besarnya uang saku memberikan perbedaan yang signifikan untuk konsumsi mahasiswa, tingkat pendapatan yang diperoleh mahasiswa akan mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi mahasiswa. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsi mahasiswa. Sehingga para mahasiswa menggunakan uang sakunya tidak hanya untuk keperluan kuliah namun kebanyakan digunakan hanyalah untuk keinginan sesaat. Banyak para mahasiswa memanfaatkan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya. Banyak para mahasiswa memanfaatkan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya untuk membeli barang-barang yang kurang bermanfaat.

2.1.3 Gaya Hidup

Gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang yaitu bagaimana dia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup berbeda dengan kepribadian. Kepribadian lebih menggambarkan karakteristik terdalam yang ada pada diri manusia. Walaupun kedua konsep itu

berbeda, namun gaya hidup dan kepribadian saling berhubungan. Kepribadian merefleksikan karakteristik internal dari konsumen, gaya hidup menggambarkan perilaku seseorang.

Menurut Khaeratunnisa menyatakan bahwa : **“Secara luas, gaya hidup didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seorang menghabiskan waktu mereka, apa yang dianggap penting dalam lingkungannya, dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka juga sekitarnya.”**⁵

Menurut Mis Alul Baroroh Menyatakan bahwa : **“Gaya hidup adalah bagaimana cara seseorang menghabiskan waktunya (aktivitas) apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar (opini). Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri konsumen yang berinteraksi dengan lingkungannya.”**⁶

2.1.4 Pengelolaan Keuangan

Menurut penelitian Sina (2012, hal. 172-173) dalam jurnal Putri & Lestari (2019, hal. 36) menyatakan bahwa : **“Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang**

⁵ Khaeratunnisa Ambo, **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018, hal. 28

⁶ Mis Alul Baroroh, **Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah Semarang**, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hal. 43

individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis”.⁷

Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), dalam jurnal (Yushita, 2017, hal. 22) **“Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas”.**

Menurut penelitian Naila dan Iramani (2013) di dalam jurnal Resma et al (2018, hal. 13) menyatakan bahwa **“Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan”.**

Menurut Yushita dalam jurnalnya (2017, hal. 20) Menyatakan bahwa : **“Pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (the power 15 of priority) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari”.**

Fakor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan yaitu sebagai berikut :

⁷ Putri, N. A., & Lestari, D. **Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta.** Jurnal, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, 2019, hal. 36

1. Pengetahuan keuangan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya.
2. Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau yang baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.
3. Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan mereka.
4. Tingkat pendidikan Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Andreas Yosi HayuWahyudi (2017) dengan judul “Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung: Studi Kasus Fakultas Ekonomi Universal Sanata Dharma.” Variabel Penelitiannya adalah Uang Saku, Gaya Hidup, Minat Menabung. Hasil penelitian secara parsial mengemukakan bahwa uang saku berpengaruh terhadap minat menabung, sementara gaya hidup tidak berpengaruh terhadap minat menabung, uang saku dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung.

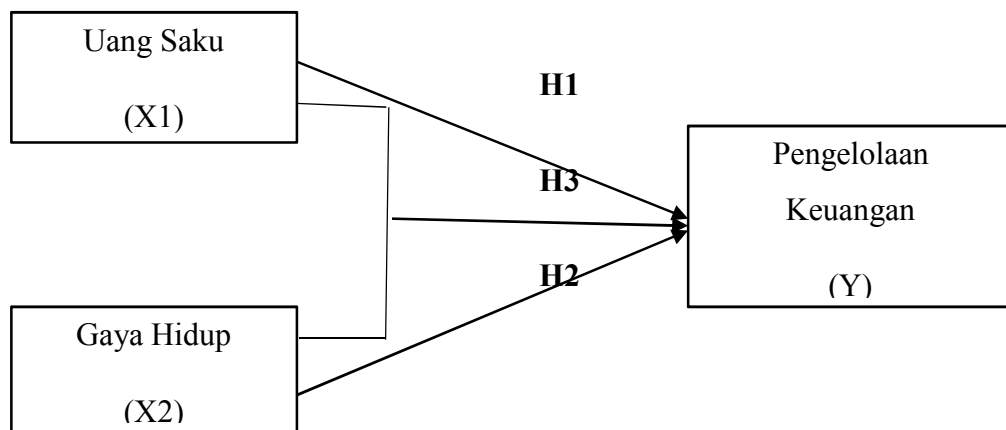
2. Suryanto (2017) dengan judul “Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi.” Universitas Padjadjaran. Variabel Penelitiannya adalah Perilaku Keuangan, Mahasiswa, Perguruan Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perilaku keuangan mahasiswa tergolong sedang. Sementara secara khusus perilaku keuangan mahasiswa yang baik yaitu jenis kelamin perempuan dan mahasiswa yang memiliki uang saku di atas rata-rata. Sementara tempat tinggal mahasiswa yang serumah dengan orang tua maupun yang tinggal secara sendiri tidak ada perbedaan dalam perilaku keuangannya. Secara personal behavior finance, rata-rata mahasiswa selalu mempergunakan ATM hanya untuk pengambilan uang saku bulanan bukan untuk transaksi yang lain. Mereka tidak pernah membuat anggaran pengeluaran maupun catatan pengeluaran setiap bulan sehingga sering mengalami defisit. Akibat defisit tersebut mahasiswa sering menutupi dari pinjaman sesama mahasiswa. Mereka tidak pernah berpikir untuk melakukan investasi selain karena selalu terjadi defisit juga karena kurang pemahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan investasi.
3. Ulfa Lutfiah, Yohanes Hadi S. dan Lisa Rokhmani (2015) dengan judul “Pengaruh Jumlah Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.” Variabel Penelitiannya adalah Tunjangan, Pengendalian Diri, Pola Konsumsi. Hasil penelitian adalah: (1) pengaruh yang berbanding lurus dengan jumlah uang saku terhadap pola konsumsi siswa, jika jumlah uang saku siswa tinggi dan manajemen yang baik, pola konsumsi siswa akan

rasional, tetapi jika jumlah tunjangan tinggi dan manajemen rendah, pola konsumsi tidak rasional (2) kontrol diri tinggi, dampaknya pada pola konsumsi pola konsumsi rasional, (3) Jumlah uang saku dan pengendalian diri secara simultan mempengaruhi pola konsumsi.

2.1.6 Kerangka Konseptual

Mahasiswa pada umumnya juga memiliki pendapatan. Pendapatan yang diperoleh biasanya berasal dari berbagai sumber diantaranya dari uang saku yang diberikan oleh orang tua, gaji/upah apabila bekerja dan beasiswa apabila menerima. Pendapatan yang diterima tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti kebutuhan untuk kegiatan perkuliahan maupun di luar kegiatan perkuliahan. manajemen pengelolaan uang saku dapat direncanakan dengan mengatur penggunaan sesuai kebutuhan. Penggunaan tersebut untuk mencapai tujuan efektifitas dalam penggunaan uang dikarenakan banyaknya pengeluaran mahasiswa yang sulit mereka kendalikan dan Uang saku juga akan mempengaruhi gaya hidup mahasiswa. Mengatur pemanfaatan uang saku dapat dilakukan dengan cara yang paling mudah terlihat dalam rencana pengelolaan yaitu membuat rencana alokasi penyaluran uang saku dengan menentukan berapa besaran yang akan dikeluarkan untuk kebutuhan kuliah dan non-kuliah sehingga pemanfaatan uang saku sesuai dengan kebutuhan. Sehingga, perlunya mengelola keuangan mereka dengan baik agar tidak mengarah pada perilaku boros dan perilaku menyimpang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka disusun Kerangka konseptual penelitian terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari uang saku dan gaya hidup. Variabel dependen yaitu pengelolaan Keuangan. Kerangka Teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.1.7 Hipotesis

1. Hipotesis :

H₁ : Uang saku berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

2. Hipotesis :

H₂ : Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

3. Hipotesis :

H₃ : Uang Saku dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat survei dan korelasional.

Menurut Morissan menyatakan bahwa : **“Penelitian survei merupakan salah satu metode terbaik yang tersedia bagi para peneliti sosial yang tertarik untuk mengumpulkan data guna menjelaskan suatu populasi yang terlalu besar untuk diamati secara langsung. Survei merupakan metode yang sangat baik untuk mengukur sikap, dan orientasi suatu masyarakat melalui berbagai kegiatan jajak pendapat.”**⁸

3.2 Subjek dan Objek

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi yang aktif tingkat Strata 1 (satu) semester 8 (delapan) ke bawah yang berstudi di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.2.2 Objek Penelitian

⁸ Morissan, **Metode Penelitian Survei**, cetakan ke-1, Kencana, Jakarta, 2012, hal.166

Objek penelitian ini adalah variabel yang bisa diukur dan diteliti oleh penulis. Objek dalam penelitian ini adalah uang saku, gaya hidup, dan pengelolaan Keuangan.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono Menyatakan bahwa : **“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”**⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa : **“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu.”**¹⁰

Dalam penelitian ini, jumlah sampel adalah 50 responden karena tidak seluruhnya jumlah populasi aktif melakukan kegiatan kampus dan juga dikarenakan keterbatasan waktu sehingga 50 responden sudah dianggap dapat mewakili populasi.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

⁹ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D**, Cetakan Ke-8, Alfabeta, Bandung, 2009, hal.80

¹⁰ Sugiyono, **Ibid.**,hal.81

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa : **“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”**¹¹Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya perubahan variabel independen.

a. Uang Saku (X1)

Uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh anak dari orang tuanya, dimana uang saku ini dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang.

b. Gaya Hidup (X2)

Gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang yaitu bagaimana dia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup berbeda dengan kepribadian. Kepribadian lebih menggambarkan karakteristik terdalam yang ada pada diri manusia. Variabel gaya hidup dalam penelitian ini diukur dari :

1. Kebiasaan dalam mengisi waktu luang atau senggang
2. Kebiasaan membeli barang seperti pakaian, tas, sepatu, dan lain-lain.
3. Anggapan akan suatu produk yang memberikan kepuasan.

2. Variabel Dependen

¹¹ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D**, Cetakan ke-8, Alfabata, Bandung, 2009, hal.39

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa :**“Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”**¹²Variabel dependen merupakan variabel yang tergantung pada variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan.

Variabel Pengelolaan Keuangan dalam penelitian ini diukur dari :

1. Pengalokasian uang untuk kegiatan sehari-hari dan Pengelolaan Keuangan.
2. Anggaran fungsi atau manfaat Pengelolaan Keuangan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Menurut Elvis dan Parulian mengatakan sumber data terbagi atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah **“Data yang langsung diperoleh dari sumber pertama. Data dikumpulkan dengan cara mencari informasi secara langsung dilapangan.”**¹³Data sekunder adalah **“Data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga.”**¹⁴ Penelitian yang diperoleh dari literatur, dokumen, skripsi, tesis, jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan ekonomi atau data-data lain yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan referensi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu penyebaran kuesioner secara langsung. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

¹² Sugiyono, **Ibid.**, hal.39

¹³ Elvis Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2011, hal.106

¹⁴ Elvis Purba dan Parulian Simanjuntak, **Ibid.**, hal.107

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Adapun nilai kuantitatif yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

Menurut syofian menyatakan bahwa : **“Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.”**¹⁵

Tabel 3.1

Skala Pengukuran kuesioner

Jawaban Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pengumpulan data dilakukan peneliti adalah Penelitian Langsung. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara kuesioner dibagikan secara langsung oleh penulis kepada mahasiswa program studi akuntansi.

¹⁵ Syofian Siregar, **Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif**, Edisi Pertama, cetakan ke-5, Bumi Aksara, Jakarta, 2017, hal. 50

2. Metode pengumpulan data dilakukan peneliti adalah Penelitian Kepustakaan. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data Sekunder dengan cara membaca literatur-literatur dari perpustakaan. Penelitian Kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan landasan teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan, mendukung, serta menganalisis data.

3.8 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa : **“Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”**¹⁶

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *NonProbability Sampling*, khususnya yaitu *Purposive sampling*.

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa :

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”¹⁷ Pertimbangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas HKBP Nommensen Medan (max Semester 8).

3.9 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali Menyatakan bahwa :**“Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh**

¹⁶ Sugiyono, **Ibid.**, hal. 81

¹⁷ Sugiyono, **Ibid.**, hal. 85

kuesioner tersebut.”¹⁸

2. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali menyatakan bahwa : **“Uji Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.”**¹⁹

3.10 Metode Analisis Data

3.10.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi penting karena merupakan salah satu syarat pengujian *parametrik-test*. Dalam uji normalitas, untuk menentukan normal tidaknya suatu data adalah dengan melihat nilai Sig. dibagian Kolmogorov-Smirnov, apabila angka Sig. menunjukkan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

¹⁸ H. Imam Ghozali, M.Com, Akt, **Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23**, Edisi kedelapan, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2016, Hal. 52

¹⁹ H. Imam Ghozali, M.Com, Akt, **Ibid.**, hal. 47

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

3.10.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (dependen).

Dalam mencari persamaan regresi linier berganda digunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y: Pengelolaan Keuangan

X_1 : Uang Saku

X_2 :Gaya Hidup

b_1b_2 : Koefisien Regresi

a: Nilai Konstanta

e: eror

3.10.3 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t biasa dikenal dengan uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikansi setidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Y), yang dilihat dari interpretasi hasil di kolom sig. dengan dasar pengambilan keputusan yaitu :

a. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai ($P_{\text{value}} < 0,05$) maka H_A diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Jika nilai probabilitas lebih besar dari atau sama dengan nilai ($P_{\text{value}} \geq 0,05$) maka H_0 diterima dan H_A ditolak, variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Untuk melihat F tabel dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan

derajat bebas atau *degree of freedom* (df) atau dikenal dengan df2 dan juga dalam F table disimbolkan dengan N2. Hal ini ditentukan dengan rumus :

$$Df1 = k - 1$$

$$Df2 = n - k$$

Keterangan :

n = banyaknya observasi dalam kurun waktu data.

K = banyaknya variabel (bebas dan terikat).

Dalam pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F (Simultan) :

a. jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Atau jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b. Jika nilai F hitung \leq F tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Atau jika nilai Sig. \geq 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

3. Uji Determinasi (Adjusted R Square)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien

determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain.